

AL-'ILMU

Berilmu Sebelum Berkata & Beramal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUAH MANIS HASIL KESABARAN RAKYAT YANG DITINDAS

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَ مِنْ وَالَاهُ، وَبَعْدُ:

Kesabaran adalah sebuah perjuangan. Pahit dan berat dirasa, namun indah dan nikmat di akhirnya. Tanpa kesabaran, rakyat akan bertindak di luar aturan yang disyariatkan.

Adakalanya suatu negara dipimpin oleh penguasa yang diktator, bengis, dan dzhalim. Namun Nabi memberikan bimbingan bagi para rakyatnya untuk bersabar.

مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شَبْرًا فَمَاتَ إِلَّا
مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

“Barangsiapa yang melihat dari penguasanya sesuatu yang dia benci, hendaknya dia bersabar. Karena sesungguhnya barangsiapa yang memisahkan diri dari jamaah sejengkal, kemudian ia mati, maka ia mati Jahiliyyah.” (H.R al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abbas)

Kali ini kita akan mengkaji pelajaran sejarah yang diabadikan dalam al-Quran. Kaum Bani Israil yang sebelumnya ditindas, dihinakan, dibunuh, dan hak-hak kehidupannya dirampas, ketika mau menerima arahan Nabinya untuk meminta pertolongan kepada Allah dan bersabar, Allah berikan jalan keluar. Tidak hanya terlepas dari kesempitan hidup itu saja, namun justru Allah berikan kenikmatan dunia yang tidak mereka bayangkan sebelumnya.

Allah Azza Wa Jalla berfirman:

Jangan dibaca saat Adzan berkumandang atau Khatib sedang Khutbah!

وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضَعُونَ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَعَارِبَهَا الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا وَتَمَّتْ
كَلِمَةُ رَبِّكَ الْحُسْنَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ بِمَا صَبَرُوا وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُ
وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ

“Dan Kami wariskan kepada kaum yang tertindas itu, bumi bagian timur dan bagian baratnya yang telah Kami berkahi. Dan telah sempurnalah firman TuhanMu yang baik itu (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. Dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah mereka bangun.” (Q.S al-A'raaf ayat 137)

Beberapa hal yang akan dibahas terkait ayat ini adalah:

1. Keadaan Bani Israil yang ditindas sebelumnya.
2. Kesabaran Bani Israil itu adalah sesuai arahan Nabi Musa *alaihissalam*.
3. Janji Allah kepada Bani Israil jika mereka bersabar.
4. Allah mewariskan kekuasaan di bumi kepada Bani Israil.

➤ Keadaan Bani Israil yang Ditindas Sebelumnya

Allah kisahkan dalam al-Quran, keadaan yang mengenaskan pada Bani Israil akibat kesewenang-wenangan Firaun. Kehidupan mereka penuh dengan siksaan. Bahkan anak laki-laki mereka pada periode tertentu disembelih. Sedangkan kaum wanita dibiarkan hidup, namun dipermalukan dan dihinakan:

وَإِذْ نَجَّيْنَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُدَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ
نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Kami menyelamatkan kalian dari pengikut Fir'aun yang menimpakan siksaan yang buruk kepada kalian, menyembelih putra-putra kalian dan membiarkan hidup para wanita kalian. Dan di dalam hal itu terdapat ujian yang besar dari Rabb kalian.” (Q.S al-Baqoroh ayat 49)

➤ Kesabaran Bani Israil Sesuai Arahan Nabi Musa *alaihissalam*

Nabi Musa *alaihissalam* telah mengajarkan kepada Bani Israil untuk meminta pertolongan kepada Allah dan bersabar dengan bertakwa kepada-Nya:

قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ
وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

“Musa berkata kepada kaumnya: minta tolonglah kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi ini milik Allah. Dia akan mewariskannya kepada para hamba yang dikehendakiNya. (sesungguhnya) akhir akibat (yang baik) adalah untuk orang-orang yang bertakwa.” (Q.S al-A’raaf ayat 128)

Nabi Musa telah mengajarkan kepada Bani Israil bahwa kesabaran itu adalah dengan bertakwa kepada Allah. Hanya kepada Allah sajalah seharusnya mereka meminta pertolongan.

➤ Janji Allah bagi Bani Israil Jika Mereka Bersabar

Dalam ayat di atas, Allah menjelaskan:

وَوَعَدْنَا كَلِمَةً رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ بِمَا صَبَرُوا

“Dan telah sempurnalah firman TuhanMu yang baik itu (sebagai janji) bagi Bani Israil ketika mereka bersabar...: (Q.S al-A’raaf ayat 137)

Para Ulama tafsir menjelaskan bahwa janji Allah itu sebagaimana dijelaskan dalam ayat yang lain:

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ

“Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi itu, dan hendak menjadikan mereka sebagai pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).” (Q.S al-Qoshosh ayat 5)

➤ Allah Mewariskan Kekuasaan di Muka Bumi Bagi Bani Israil

Fir'aun dan pengikutnya sebelumnya telah menikmati istana-istana yang megah, mata air yang jernih, dan kebun-kebun berisi tanaman yang indah. Namun, dengan ditenggelamkannya mereka ke dalam lautan, semua keindahan dan kenikmatan duniawi itu menjadi milik Bani Israil. Allah mewariskan untuk mereka.

كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ . وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ . وَنَعْمَةً كَانُوا فِيهَا فَآكِهِينَ . كَذَلِكَ وَأَوْزَيْنَاهَا قَوْمًا آخَرِينَ

“Betapa banyak taman-taman dan mata air-mata air yang mereka (Fir'aun dan pengikutnya) tinggalkan. Juga kebun-kebun serta tempat kediaman yang indah. Dan kesenangan-kesenangan yang dapat mereka nikmati di sana. Demikianlah, dan Kami wariskan (semua) itu kepada kaum yang lain (Bani Israil).” (Q.S ad-Dukhaan ayat 25-28)

Allah Ta'ala menjelaskan keadaan Bani Israil kepada kita sebagai pelajaran yang berharga dalam kehidupan kita. Bersabarlah, maka akhir kehidupan yang baik akan Allah sediakan bagi orang-orang yang bersabar dengan bertakwa kepada-Nya.



WASIAT AGUNG DALAM BAIAT UNTUK BERSIKAP MENDENGAR DAN TAAT



عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ وَهُوَ مَرِيضٌ فَقُلْنَا حَدِّثْنَا أَصْلَحَكَ اللَّهُ بِحَدِيثٍ يَنْفَعُ اللَّهُ بِهِ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ دَعَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعَنَا فَكَانَ فِيمَا أَحَدَ عَلَيْنَا أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَأَثَرَةٍ عَلَيْنَا وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ قَالَ إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ فِيهِ بُرْهَانٌ

“Dari Junaadah bin Abi Umayyah ia berkata: Kami masuk menemui Ubadah bin as-Shomit -semoga Allah meridhainya- dalam keadaan beliau sakit. Kami berkata: Sampaikan kepada kami hadits yang akan memberikan manfaat dengannya yang anda dengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, semoga Allah memperbaiki keadaan anda. Ubadah bin as-Shomit menyatakan: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah memanggil kami dan membaiai kami. Salah satu isi perjanjiannya adalah kami berbaiat untuk

bersikap mendengar dan taat (kepada pemimpin muslim) baik dalam kondisi kami bersemangat ataupun membencinya. Baik dalam kondisi kami sulit ataupun mudah. Meski pemimpin itu adalah orang yang mementingkan (diri atau kelompoknya) sendiri. Kami juga dilarang untuk memberontak kepada pemimpin tersebut. Nabi bersabda: Kecuali jika kalian melihat kekufuran yang jelas yang kalian memiliki hujjah nantinya di hadapan Allah.” (H.R al-Bukhari dan Muslim)

Al-Imam anNawawiy *rahimahullah* memberikan judul bab Shahih Muslim terkait hadits ini dengan: *Kewajiban Taat kepada Pemimpin dalam Hal yang Bukan Maksiat, Serta Haramnya Taat kepada Mereka dalam Hal Maksiat.*

➤ **Semangat Salaf dalam Belajar dan Menyampaikan Ilmu**

Hadits ini memberikan contoh keteladanan Ulama Salaf dalam semangat mencari dan berbagi ilmu. Junaadah bin Abi Umayyah mengharapkan faidah hadits dari Sahabat Nabi Ubadah bin as-Shomit, sedangkan Ubadah menyampaikan hadits meski dalam kondisi sakit. Terlihat juga adab Junaadah sebagai murid, mendoakan kebaikan bagi gurunya dengan menyatakan: *Ashlahakallaah* (semoga Allah memperbaiki keadaan anda).

➤ **Perintah Nabi untuk Bersikap Mendengar dan Taat kepada Pemimpin**

Ubadah bin as-Shomit *radhiyallahu anhu* menjelaskan bahwa salah satu isi baiat Sahabat dengan Nabi adalah untuk bersikap mendengar dan taat kepada pemimpin muslim dalam hal yang ma'ruf (bukan kemaksiatan). Sikap ini diharapkan dilakukan dalam setiap keadaan: baik kondisinya menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Baik pemimpinnya adil ataupun dzhalim. Hal ini menunjukkan bahwa bersikap mendengar dan taat kepada pemimpin muslim bukanlah perkara yang ringan dan remeh. Namun justru sangat diperhatikan oleh Nabi dan ditekankan benar untuk diamalkan Sahabatnya. Karena itu, hal tersebut menjadi salah satu poin isi baiat.

Sebagian pihak ada yang hanya taat kepada *Waliyyul Amr* (pemimpin muslim) jika kondisinya menguntungkan mereka. Namun, saat keadaan sebaliknya, mereka justru tidak mau

taat kepada penguasa. Hal ini bertentangan dengan bimbingan Nabi *shollallahu alaihi wasallam* tersebut. Ahlussunnah selalu berusaha mentaati penguasanya dalam hal yang ma'ruf, baik kondisinya menguntungkan mereka atau tidak menguntungkan.

➤ Bersabar Menghadapi Pemimpin yang Lebih Mementingkan Diri atau Kelompoknya

Jauh sebelum muncul slogan KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), Nabi *shollallahu alaihi wasallam* sudah memberikan bimbingan kepada rakyat kaum muslimin agar bersabar menghadapi penguasa muslim yang lebih mementingkan diri dan kelompoknya sendiri. Sifat pemimpin yang demikian dalam istilah hadits Nabi disebut sebagai *atsaroh*.

Dalam sebagian hadits, Nabi membimbing kita untuk sabar menghadapi pemimpin tersebut dengan tetap menjalankan kewajiban kita sebagai rakyat yang baik, dan meminta hak kita yang banyak diambil atau terampas kepada Allah.

إِنَّكُمْ سَتَرُونَ بَعْدِي أَثَرَةً وَأُمُورًا تُنْكِرُونَهَا قَالُوا فَمَا تَأْمُرُنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَدُّوا إِلَيْهِمْ حَقَّهُمْ وَسَلُّوا اللَّهَ حَقَّهُمْ

“Sesungguhnya kalian akan melihat sepeninggalku, pemimpin yang atsaroh (lebih mementingkan diri atau kelompoknya) dan hal-hal yang kalian ingkari. Para Sahabat bertanya: Apa yang anda perintahkan kepada kami wahai Rasulullah? Nabi bersabda: Tunaikanlah hak mereka dan mintalah kepada Allah hak kalian.” (H.R al-Bukhari dari Abdullah bin Mas’ud)

Nabi mengajarkan rakyat untuk bersabar jika melihat hal-hal yang tidak dia sukai ada pada sifat penguasa tersebut. Nabi tidak menganjurkan mereka untuk memperjuangkan haknya dengan demonstrasi atau pemberontakan.

Di dalam hadits yang lain Nabi menjelaskan bahwa kesabaran dalam menghadapi pemimpin yang lebih mementingkan diri dan kelompoknya tersebut akan menghantarkan seseorang menikmati telaga Nabi *shollallahu alaihi wasallam* di akhirat nanti.

سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أُمَّةً فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي وَمَوْعِدُكُمْ الْحَوْضُ

“Kalian nanti akan menjumpai pemimpin yang lebih mementingkan diri dan kelompoknya. Bersabarlah hingga kalian menjumpai aku. Tempat bertemu yang dijanjikan untuk kalian adalah telaga.” (H.R al-Bukhari dan Muslim)

➤ Tidak Memberontak Kepada Penguasa Kecuali Jika Melihat Kekufuran yang Nyata

Syaikh Muhammad bin Sholih al-Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan ada 5 syarat kebolehan kaum muslimin memberontak kepada pemerintahnya yang telah kafir. Berikut ini kelima hal tersebut yang kami intisarikan :

Syarat Pertama: ia melihat langsung kekufuran itu, bukan sekedar mendengar, atau menukil “katanya dan katanya” saja. Karena dalam hadits di atas, Nabi menyatakan: “*an tarow*” yang artinya: kalian melihat.

Syarat Kedua : Hal itu adalah kekufuran. Bukan sekedar kefasikan atau kemaksiatan.

Syarat Ketiga: Kekufurannya itu jelas dan terang-terangan. Tidak memungkinkan untuk ditakwil. Jika kita menganggap itu kekufuran, tapi penguasa itu tidak menganggap sebagai kekufuran -baik karena ijtihad mereka atau taqlid kepada orang yang dianggap layak berijtihad- kita tidak boleh memberontak kepadanya.

Syarat Keempat: Kita memiliki hujjah yang jelas di hadapan Allah. Kita memiliki dalil yang jelas dan tegas bahwa itu kekufuran. Sangat jelas, bukan sekedar : *mungkin saja ini adalah kekufuran. Mungkin juga tidak kufur.*

Syarat Kelima: Kita memiliki kemampuan untuk menggulingkannya. Tanpa menimbulkan mudharat yang lebih besar. Jangan sampai persenjataan canggih penguasa berupa roket atau tank dilawan oleh rakyat dengan pisau dapur atau tongkat (penghalau) keledai.

(Disarikan dari *Syarh Shahih al-Bukhari libni Utsaimin jilid 9 halaman 490-491*)

Syarat yang ke-5 adalah poin yang perlu mendapatkan perhatian besar. Kadang terjadi kondisi terpenuhinya syarat 1

sampai 4, namun kaum muslimin di suatu negara tidak memiliki kemampuan. Setiap ibadah yang Allah perintahkan kepada hambaNya, selalu mempersyaratkan adanya kemampuan untuk melaksanakannya. Termasuk dalam masalah ini. Namun, sayangnya banyak kejadian kaum muslimin terprovokasi berusaha menggulingkan penguasanya yang kafir, padahal mereka tidak memiliki kemampuan. Akibatnya, sangat banyak korban jiwa, harta, maupun kehormatan dialami kaum muslimin tersebut dan justru tujuannya tidak tercapai. Kemudharatan yang didapatkan jauh lebih besar dibandingkan jika mereka menahan diri. Untuk menilai kelayakan apakah kaum muslimin dalam suatu kasus tertentu sudah terpenuhi semua syaratnya atau tidak, membutuhkan bimbingan Ulama Ahlussunnah yang masih hidup pada saat itu dan memahami benar kondisi yang sebenarnya terjadi.

Semoga Allah *Azza Wa Jalla* senantiasa memberikan taufiq dan pertolongan kepada segenap kaum muslimin untuk menjadi rakyat yang baik atau pemimpin yang baik, berjalan sesuai aturan Allah sesuai jabatan dan kedudukan masing-masing.

(Penulis : Al-Ustadz Abu Utsman Kharisman *hafizhalulloh*)

➤ Sumber Referensi:

- ✓ *Tafsir al-Qur'anil Adzhiim* karya Ibnu Katsir
- ✓ *Adlwaa-ul Bayaan fii lidhoohil Qur'an bil Qur'an* karya Muhammad al-Amiin asySyinqithiy

وَاللَّهُ تَعَالَىٰ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Diterbitkan oleh: Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Kendari
Jl. Kijang (Perumnas Poasia) Kelurahan Rahandouna.

Penasihat: Al-Ustadz Hasan bin Rosyid, Lc حَفِظَهُ اللهُ

Kritik dan saran hubungi: 0852 4185 5585

Berlangganan hubungi: 0813 3963 3856

Website: www.ahlussunnahkendari.com

Join Channel Telegram: <https://telegram.me/salafykendari>

Harap disimpan di tempat yang layak, karena di dalamnya terdapat ayat Al-Qur'an dan Hadits!!